

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini, menggunakan tiga artikel yang dipublikasikan melalui jurnal dan satu skripsi penelitian yang dilakukan terlebih dahulu sebagai bahan rujukan, diantaranya sebagai berikut :

##### **1. Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014)**

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan pertama adalah Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014) dengan topik “Analisis Pengaruh *Capital*, Kualitas Aset, Rentabilitas dan *Sensitivity To Market Risk* Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Perusahaan BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa” periode tahun 2008-2012.

Variabel bebas yang digunakan adalah CAR, NPL, NIM, IRR dan PDN dengan variabel *purposive sampling*. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian tersebut memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa.
- b. Kualitas aset atau NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa.
- c. NIM dan *sensitivity to market risk* IRR dan PDN berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa.

## 2. Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan kedua adalah Ni Made Intan Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016) dengan topik “Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia” periode tahun 2009-2013.

Variabel bebas yang digunakan adalah CAR, LDR dan NPL dengan variabel terikatnya adalah ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan atas penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. CAR dan LDR secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bursa Efek Indonesia.
- b. NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bursa Efek Indonesia.

## 3. Helina Widyasari Wijianto (2018)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan ketiga adalah Helina Widyasari Wijianto (2018) dengan topik “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia” periode tahun 2012-2017.

Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR dengan variabel terikat ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dengan

menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan atas penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. LDR, NPL dan IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
- b. APB, IRR dan FBIR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
- c. BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.

#### **4. Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018)**

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan keempat adalah Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018) dengan topik “Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap *Return On Asset* (ROA) Studi Pada Bank Umum Devisa Buku 4” periode tahun 2012-2017.

Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, LAR, NPL, BOPO dan CAR dengan variabel terikat ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian tersebut memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. LDR secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4.
- b. LAR dan NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4.

- c. BOPO secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4.
- d. CAR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Devisa Buku 4.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan tersebut, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ditunjukkan melalui tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1  
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN  
PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014)	Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016)	Helina Widiyasari Wijianto (2018)	Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018)	Lisa Ramayanti (Penelitian sekarang)
Subyek Penelitian	BUSN Devisa Dan BUSN Non Devisa	Bursa Efek Indonesia	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Devisa Buku 4	Bank Pembangunan Daerah
Periode Penelitian	2008-2012	2009-2013	2012-2017	2012-2017	2014-2019
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Variabel Dependen (terikat)	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Independen (Bebas)	CAR, NPL, NIM, IRR, PDN	CAR, LDR, NPL	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR	LDR, LAR, NPL, BOPO, CAR	LDR, IPR, LAR NPL, APB, IRR, PDN, FBIR
Teknik Analisis Data	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda
Metode Pengumpulan Penelitian	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi

Sumber: Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014), Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016), Helina Widiyasari Wijianto (2018), Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018).

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan mendukung penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas bank.

### **2.2.1 Pengertian Bank Pembangunan Daerah Konvensional**

Bank Pembangunan Daerah (BPD) Konvensional adalah bank yang didirikan pada daerah-daerah tingkat 1. Dasar hukum pendiriannya adalah UU No. 13 Tahun 1962. Modal BPD sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah (Pemda) masing-masing tingkatan (Kasmir, 2016:18).

### **2.2.2 Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU)**

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016 Pasal 1 ayat 4, Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha atau yang disebut BUKU adalah pengelompokan bank berdasarkan kegiatan usaha yang disesuaikan dengan modal inti yang dimiliki, Bank dikelompokkan menjadi 4 (empat) BUKU, yaitu:

- a. BUKU 1 (satu) adalah bank dengan modal inti sampai dengan kurang sebesar Rp. 1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah).
- b. BUKU 2 (dua) adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp. 1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp. 5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah).
- c. BUKU 3 (tiga) adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp. 5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp. 30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah).

- d. BUKU 4 (empat) adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp.30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah).

### **2.2.3 Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja keuangan bank adalah cara untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah disajikan bank secara periodik berguna bagi berbagai pihak (Kasmir, 2013:310). Berbagai pihak yang dimaksud yakni pihak internal maupun pihak eksternal diantaranya pemilik, manajemen, investor, pemerintah maupun masyarakat sebagai nasabah bank. Kinerja keuangan bank merupakan sumber informasi yang penting, karena digunakan untuk menilai dan membandingkan kondisi bank untuk menghasilkan keuntungan. Tujuan fundamental perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat (Kuncoro dan Suhardjono, 2012:495). Tujuan tersebut dapat dicapai, jika perbankan memiliki kinerja keuangan yang optimal secara keseluruhan.

#### **2.2.3.1. Profitabilitas Bank**

Profitabilitas bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha bank dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2013:327-331). Profitabilitas bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

##### **1. Return On Asset (ROA)**

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan dari pengelolaan aset (Kasmir,

2013:329), apabila ROA suatu bank tinggi maka keuntungan yang didapatkan oleh bank tersebut juga semakin tinggi, dan sebaliknya. ROA dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total aset}} \times 100\% \dots \text{Formula(1)}$$

Keterangan:

- a) Laba sebelum pajak yang dihitung dari laba tahun berjalan sebelum pajak satu tahun terakhir.
- b) Rata-rata total aset merupakan penjumlahan total aset dibagi rata-rata dari aset sebelum dan sesudah selama dua belas bulan.

## 2. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2013:328-329). ROE dapat menilai efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak bank, apabila ROE bank semakin tinggi maka pengembalian modal sendiri yang dilakukan oleh pihak bank semakin efisien. Formula yang digunakan untuk menghitung ROE sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100\% \dots \text{Formula(2)}$$

Keterangan:

- a) Laba setelah pajak merupakan laba bersih tahun berjalan setelah pajak berasal dari laporan laba rugi yang disetahunkan.
- b) Rata-rata ekuitas diperoleh dari total ekuitas dibagi dua.
- c) Perhitungan modal inti berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

### 3. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba setelah pajak dan bunga yang diperoleh dilihat dari kegiatan operasional bank (Kasmir, 2013:328). NPM apabila semakin besar dalam bank, maka semakin efisien bank tersebut. NPM memiliki acuan perhitungan dengan formula sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Formula(3)}$$

Keterangan :

- a) Laba bersih yakni seluruh pendapatan atas seluruh beban untuk satu periode.
- b) Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang bersumber langsung kegiatan operasional bank yang telah diterima dari hasil provisi dan komisi, bunga, pendapatan valas, dan pendapatan lain.

### 4. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni bank yang bersangkutan setelah dikurangi beban-beban (Kasmir, 2013:327). GPM jika semakin tinggi dalam bank, maka semakin efisien atau baik profitabilitas dalam usaha bank tersebut. Formula yang digunakan untuk mengetahui nilai dari rasio GPM adalah sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Formula(4)}$$

Keterangan :

- a) Unsur dalam pendapatan operasional terdiri dari jumlah pendapatan bunga serta pendapatan operasional lainnya.



b) Unsur dalam beban operasional terdiri dari beban bunga dan beban operasional.

### 5. *Interest Margin on Earning Asset (NIM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban-beban (Kasmir, 2013:331). *Interest Margin on Earning Asset* dapat dihasilkan dengan formula sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Formula(5)}$$

Keterangan:

- a) Pendapatan bunga bersih ialah pendapatan bunga dikurangi beban bunga.
- b) Aset produktif yakni aset-aset yang memberikan keuntungan seperti simpanan berjangka, pinjaman rupiah, pinjaman valuta asing, penyertaan.

Dalam mengukur rasio profitabilitas variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*.

### 2.2.3.2 **Likuiditas Bank**

Likuiditas bank ialah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2013:315). Bank mengelola likuiditas secara baik terutama ditujukan untuk memperkecil risiko serta siap untuk memenuhi dana deposannya pada saat ditagih dan juga bank harus dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan oleh masyarakat. Rasio likuiditas ini dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Investing Policy Ratio (IPR)*, *Loan to Asset Ratio (LAR)*, *Quick Ratio (CR)* (Kasmir, 2013:315-319).

### 1. *Cash Ratio (CR)*

CR rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut (Kasmir, 2013:318). Rasio CR apabila semakin, maka semakin tinggi likuid usaha bank tersebut dalam melunasi kewajiban. Formula yang digunakan untuk menghitung CR sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Pinjaman Jangka Pendek}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Formula(6)}$$

Keterangan:

- a) Aset likuid meliputi kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit.
- b) Simpanan masyarakat atau Dana Pihak Ketiga (DPK) yang segera harus dibayar dan diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan, dan simpanan dari bank lain.

### 2. *Quick Ratio (QR)*

QR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank (Kasmir, 2013:315). Formula yang digunakan untuk menghitung QR meliputi berikut:

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Formula(7)}$$

Keterangan :

- a) *Cash Asset* merupakan penempatan giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, kas, aset likuid dalam valuta asing.

- b) Total Deposit yang dimaksud terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

### 3. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR ialah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2013:319). Nilai LDR diperoleh dari perhitungan formula sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Formula(8)}$$

Keterangan:

- a) Total kredit yang diberikan adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b) Total Dana Pihak Ketiga (DPK) terdiri dari tabungan, giro, dan simpanan berjangka (tidak termasuk penempatan antar bank).

### 4. *Loan To Asset Ratio (LAR)*

LAR merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir, 2013:317). Rasio LAR yang semakin tinggi dihasilkan menunjukkan bahwa semakin rendahnya tingkat likuiditas bank, karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar. Perhitungan LAR menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Formula(9)}$$

Keterangan:

- a) Jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari posisi keuangan, kredit yang diberikan tapi PPAP tidak dihitung

b) Jumlah aset merupakan total keseluruhan aset yang tertera pada posisi keuangan.

### 5. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2013:316). Rasio ini memiliki peran penting dalam bank untuk menjaga likuiditasnya agar tidak berlebihan maupun kekurangan untuk memperoleh laba secara optimal. Formula yang digunakan untuk mengetahui nilai IPR sebagai berikut.

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Formula(10)}$$

Keterangan:

- a) Surat-surat berharga terdiri atas surat berharga yang dijual dengan perjanjian akan dibeli kembali yang disebut dengan *repo*, surat berharga yang dimiliki oleh bank, sertifikat Bank Indonesia, surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali disebut dengan *reserve repo*, dan surat obligasi.
- b) Total deposit meliputi tabungan, giro, dan simpanan berjangka (tidak termasuk penempatan antar bank).

Penelitian ini menggunakan rasio LDR, LAR, IPR untuk menghitung likuiditas.

#### 2.2.3.3. **Kualitas Aset**

Kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Proses penghimpunan dana pada bank dalam aset produktif dapat dinilai melalui kualitasnya dengan menentukan kategori

kolektibilitasnya, yaitu kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aset sebagai berikut (SEOJK No 43/SEOJK/03/2016):

### 1. Aset Porduktif Bermasalah (APB)

APB digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola APB terhadap total aset produktif. Rasio APB jika semakin besar, maka semakin buruk kualitas aset produktifnya. APB apabila semakin kecil, maka dapat dikatakan baik dalam mengelola kualitas aset produktifnya. Formula yang digunakan untuk menghitung APB, sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Formula(11)}$$

Keterangan:

- a) Aset produktif bermasalah terdiri dari jumlah aset produktif pihak terkait dan tidak terkait yang dikategorikan kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b) Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam posisi keuangan, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).
- c) Angka dihitung berdasarkan per posisi (tidak disetahunkan)

### 2. Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Kredit bermasalah merupakan kategori kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin besar rasio NPL, maka semakin buruk kualitas kreditnya. NPL didapatkan dari perhitungan menggunakan formula berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah - CKPN Kredit}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Formula(12)}$$

Keterangan:

- a) Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b) CKPN kredit adalah cadangan yang wajib dibentuk Bank sesuai ketentuan dalam PSAK mengenai Instrumen Keuangan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI), mencakup CKPN kredit secara individu dan kolektif.
- c) Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).

Penelitian ini menggunakan rasio NPL dan APB untuk mengukur tingkat kualitas aset.

#### 2.2.3.4 Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar adalah aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal bank dalam menutup akibat yang bersumber dari adanya perubahan risiko pasar serta kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai et al, 2013:485). Berikut rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar terdiri dari:

##### 1. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan selisih bersih antara aset valas dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening administratifnya (Kuncoro dan Suhardjono, 2012:274). Nilai NPL didapatkan dari perhitungan menggunakan formula berikut:

$$PDN = \frac{(Aset\ Valas - Pasiva\ Valas) + Selisih\ Off\ Balancesheet}{Modal} \times 100\% \dots \dots \dots Formula(13)$$

Keterangan:

- a) Aset valas yaitu penjumlahan dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan kredit yang diberikan
- b) Pasiva valas adalah penjumlahan dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima
- c) *Off Balance Sheet* yaitu tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi valas.
- d) Modal terdiri dari modal yang disetor, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, setoran awal, pendapatan kompeherensif lainnya.

## 2. *Interest Rate Ratio (IRR)*

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan beban bunga (Kuncoro dan Suhardjono, 2012:273). Rasio IRR muncul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga yang memiliki pengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank. Rasio IRR dihitung dengan fomula sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{InterestRateSensitivityAsset (IRSA)}}{\text{InterestRateSensitivityLiability (IRSL)}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Formula(14)}$$

Keterangan:

- a) IRSA terdiri dari total surat berharga yang dimiliki, *reserve repo*, kredit yang diberikanIndonesia, penempatan pada bank lain.
- b) IRSL terdiri dari total giro, tabungan, simpanan berjangka, kewajiban segera lain, dan pinjaman yang diterima.

Penelitian ini menggunakan rasio PDN dan IRR untuk mengukur tingkat sensitivitas pasar.



### 2.2.3.5. Efisiensi Bank

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Rivai et al, 2013:481-482).

#### 1. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga (Rivai et al, 2013:482). Rasio FBIR yang semakin tinggi dihasilkan, maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Nilai FBIR didapatkan dari perhitungan menggunakan formula berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Formula(15)}$$

Keterangan:

- a) Hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi merupakan komponen yang termasuk pendapatan selain bunga.
- b) Pendapatan provisi, komisi, dan lain-lain merupakan komponen yang termasuk provisi pinjaman.
- c) Pendapatan dari beban tagih yang dibebankan kepada nasabah, besarnya beban tergantung dari jangka waktu dan sesuai dengan yang bersangkutan lainnya

Penelitian ini menggunakan rasio FBIR untuk mengukur tingkat efisiensi.

### 2.3 Pengaruh Variabel Bebas

Pada sub bab ini akan membahas mengenai pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN dan FBIR yang digunakan pada penelitian ini terhadap variabel terikat yaitu ROA.



### 1. Pengaruh variabel LDR terhadap ROA

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, jika LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dari pada peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya pendapatan meningkat sehingga nilai ROA pun meningkat. Pengaruh LDR terhadap ROA telah diteliti oleh Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate tahun 2018 yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4.

### 2. Pengaruh variabel IPR terhadap ROA

IPR berpengaruh positif terhadap ROA, hal tersebut terjadi dikarenakan jika IPR meningkat, karena jika IPR meningkat maka telah terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga pendapatan operasional meningkat, total pendapatan meningkat, laba meningkat, sehingga mengakibatkan nilai ROA pun juga akan meningkat. Pengaruh IPR terhadap ROA telah diteliti oleh Helina Widiyasari Wijianto tahun 2018 yang menemukan bahwa IPR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

### 3. Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LAR mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Pengaruh LAR terhadap ROA telah diteliti oleh Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate tahun 2018 yang

menemukan bahwa LAR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Buku 4.

#### 4. Pengaruh variabel NPL terhadap ROA

NPL dapat berpengaruh negatif terhadap ROA, karena jika NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit maka akibatnya pendapatan bank menurun, laba menurun, sehingga ROA pun mengalami penurunan. Pengaruh NPL terhadap ROA telah diteliti oleh Linda Mufidatur dan Purwohandoko tahun 2014 yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa.

#### 5. Pengaruh variabel APB terhadap ROA

APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena jika APB meningkat maka telah terjadi peningkatan aset produktif yang bermasalah lebih tinggi daripada peningkatan aset produktif, sehingga menyebabkan menurunnya pendapatan bank, laba pun menurun, sehingga ROA pun akhirnya mengalami penurunan. Pengaruh APB terhadap ROA telah diteliti oleh Helina Widiyarsi Wijianto tahun 2018 yang menemukan bahwa APB berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

#### 6. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR berpengaruh positif atau negatif yang terhadap ROA. IRR meningkat maka telah terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan beban bunga, sehingga mengalami peningkatan laba, maka nilai ROA pun juga akan meningkat. Pengaruh IRR terhadap ROA telah diteliti oleh Linda Mufidatur

dan Purwohandoko tahun 2014 yang menemukan bahwa IRR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa.

#### 7. Pengaruh variabel PDN terhadap ROA

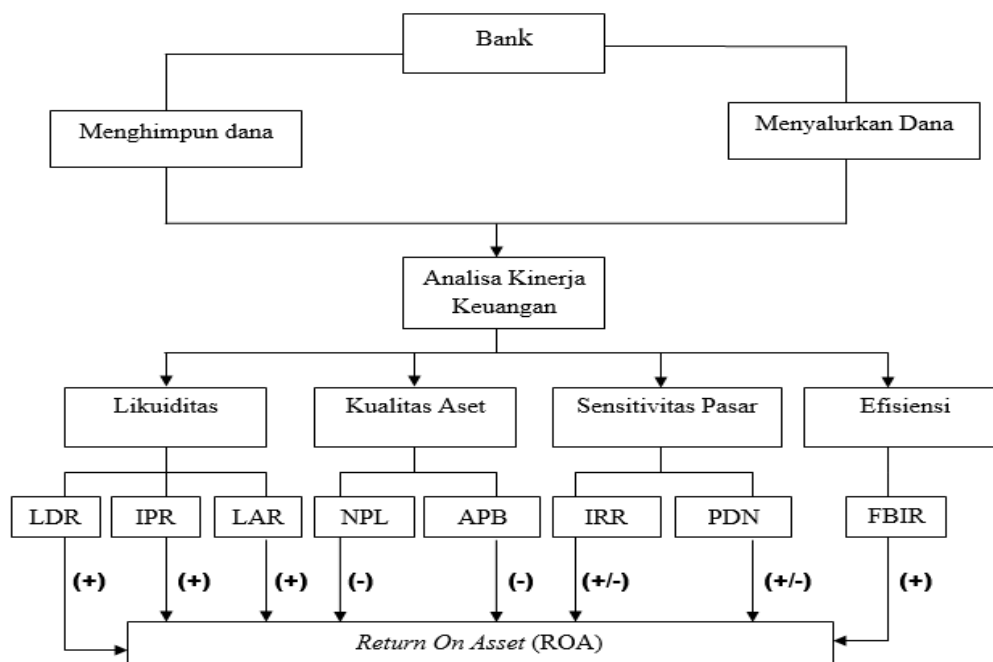
PDN berpengaruh yang positif atau negatif terhadap ROA, hal tersebut terjadi dikarenakan apabila PDN meningkat maka terjadi peningkatan pada aset valas yang lebih tinggi dibanding peningkatan pada pasiva valas yang apabila nilai tukar mengalami kenaikan artinya peningkatan pendapatan valas lebih tinggi daripada peningkatan beban valas, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA juga akan ikut meningkat. Pengaruh PDN terhadap ROA telah diteliti oleh Linda Mufidatur dan Purwohandoko tahun 2014 yang menemukan bahwa PDN berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa.

#### 8. Pengaruh variabel FBIR terhadap ROA

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. FBIR apabila mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Laba bank mengalami peningkatan dan ROA pun meningkat. Pengaruh FBIR terhadap ROA telah diteliti oleh Helina Widiyarsi Wijianto tahun 2018 yang menemukan bahwa FBIR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran yang dapat digambarkan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam gambar 2.1:



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

## 2.5 Hipotesis Penelitian

1. LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
4. LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
6. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional
7. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
8. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

